

## Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat

Chinthya Christien Anes<sup>1</sup>, Dolfinus Yufu Bouway<sup>2\*</sup>, Asriati<sup>3</sup>, Katarina Lodia Tutuop<sup>4</sup>, Agustina R. Yufuai<sup>5</sup>, Konstantina Pariaribo<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih Jayapura

*How to Cite:* Anes, C. C., Dolfinus Yufu Bouway, Asriati, Katarina Lodia Tutuop, Agustina R. Yufua, & Konstantina Pariaribo. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Kesehatan*, 16(3): 291-300. <https://doi.org/10.23917/jk.v16i3.2688>

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Submisi: 5 September 2023

Revisi: 14 September 2023

Penerimaan: 17 September 2023

#### Kata Kunci:

Dukungan keluarga, motivasi pengetahuan, sumber informasi, triple eliminasi

**Keywords:** Family Support, knowledge, motivation, information source, triple elimination

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Triple Eliminasi merupakan program penanggulangan penyakit *Human Immunodeficiency Virus*, Sifilis, dan Hepatitis B yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI berdasarkan rekomendasi dari WHO. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah Observasional analitik dengan Teknik penentuan informan dengan *sampling* jenuh dan data dianalisis menggunakan *chi square test*. **Hasil:** Ada pengaruh pengetahuan ( $p$ -value = 0,046 < 0,05), sumber informasi ( $p$ -value = 0,000 < 0,05), motivasi ( $p$ -value = 0,001 < 0,05) dengan pemeriksaan tripe eliminasi pada ibu hamil. Tidak ada pengaruh dukungan keluarga pada ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Maripi ( $p$ -value = 1,000 > 0,05). **Simpulan:** Faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil adalah Pengetahuan, sumber informasi dan motivasi.

### ABSTRACT

**Introduction:** Triple Elimination is a program to overcome Human Immunodeficiency Virus, Syphilis, and Hepatitis B diseases carried out by the Indonesian Ministry of Health based on recommendations from WHO. The purpose of this study was to determine the factors that influence triple elimination examination at Maripi Health Center, Manokwari Regency. **Methods:** This type of research is analytical observational with the technique of determining informants with saturated sampling and data analyzed using the chi square test. **Results:** There is an influence of knowledge ( $p$ -value = 0.046 < 0.05), information sources ( $p$ -value = 0.000 < 0.05), motivation ( $p$ -value = 0.001 < 0.05) with triple elimination examination in pregnant women. There is no effect of family support on pregnant women with triple elimination checks at the Maripi Health Center ( $p$ -value = 1.000 > 0.05). **Conclusion:** Factors that influence triple elimination screening in pregnant women are knowledge, source of information and motivation

Corresponding Authors: (\*)

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih Jayapura, Jl. Raya Abepura - Sentani, Kota Baru, Kec. Abepura, Kota Jayapura, Papua 99351, Indonesia  
Email: [yuboepidfkm@gmail.com](mailto:yuboepidfkm@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Penyakit HIV, hepatitis, dan sifilis adalah penyakit infeksi yang dapat menular. Tingginya angka kesakitan dan kematian utamanya pada negara yang berkembang (WHO, 2021). Di tahun 2020, secara global sebanyak 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan maupun persalinan (WHO, 2018). AKI (Angka Kematian Ibu) di Indonesia pada tahun 2020 yaitu 230/1000 kelahiran hidup disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Dewi, 2018). Angka kematian neonatal sebanyak 24/1000 kelahiran hidup, disebabkan kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) dan infeksi. Risiko penularan HIV dari ibu ke anak sebesar 25-45% dan Risiko penularan sifilis dan hepatitis B dari ibu ke anak bahkan lebih tinggi yaitu 69-80% untuk sifilis, dan lebih dari 90% untuk hepatitis B (Dewi, 2018).

*Triple* Eliminasi merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi penularan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil kepada bayinya. Kebijakan *triple* eliminasi diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang eliminasi penularan *Human Immunodeficiency Virus*, sifilis, dan hepatitis b dari ibu ke anak (Chasanah et al., 2021). Cakupan skrining *triple* eliminasi secara nasional di tahun 2018 adalah HIV 44%, Sifilis 5,4% dan hepatitis B 44% (Dewi, 2018). Hal ini belum sesuai dengan target program nasional dimana cakupan masing-masing skrining penyakit *triple* eliminasi yaitu HIV 60%, Sifilis 60% dan hepatitis B 60%.

Data dari Puskesmas Maripi, di tahun 2022 ada sebanyak 80 orang (34,48%) dari 232 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC). Pada tahun 2023 sampai dengan bulan Maret tercatat 54 orang yang melakukan pemeriksaan pada Kunjungan Kehamilan yang dilakukan pada Trimester I dan II (K1 dan K2). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Maripi, rendahnya cakupan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Maripi disebabkan Kurangnya pemahaman tentang pemeriksaan tersebut, ibu hamil biasanya menolak melakukan pemeriksaan karena tidak paham dengan prosedur serta manfaat pemeriksaan *triple* eliminasi, alasan lain yang menyebabkan ibu hamil menolak melakukan pemeriksaan yaitu takut dengan stigma dari masyarakat apabila dinyatakan positif serta tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *triple* eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat"

## KAJIAN LITERATUR

*Triple* Eliminasi merupakan program Kementerian Kesehatan untuk mengeliminasi tiga penyakit menular yaitu HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B (Kemenkes RI, 2019). Infeksi HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B memiliki cara penularan yang sama yaitu dapat ditularkan secara vertical dari ibu yang positif ke anaknya. Penularan ketiga penyakit menular ini pada ibu dan menimbulkan kesakitan, kecacatan dan kematian yang merugikan serta mempengaruhi kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak (Fatimah, 2020). Cara pemeriksaan dilakukan dengan pengambilan sampel darah ibu hamil oleh petugas laboratorium. Tes yang digunakan adalah Tes cepat HIV, RPR (Rapid Plasma

Reagen)- Tp Rapid (*Treponema pallidum* rapid) dan Rapid test HBsAg (Hepatitis B Surface Antigen) (Widhyasih, dkk, 2020).

Ibu penderita HIV sangat berpotensi menularkan secara langsung/vertikal kepada anak. Risiko penularan perinatal memiliki potensi penularan yang sangat tinggi yaitu 20-50% bila tidak mendapat pencegahan dan penanganan yang adekuat yaitu pada ibu hamil HIV risiko menularkan pada janin selama masa kehamilan melalui plasenta yang terinfeksi 2-5%, risiko penularan kepada bayinya saat proses persalinan akibat kontak darah atau cairan vagina sebesar 10-20% dan risiko penularan melalui ASI selama masa menyusui sebesar 2-5% (Kemenkes RI, 2019). Kemungkinan penularan vertikal dalam masa persalinan dapat diturunkan sampai 2-4% dengan menggunakan cara pencegahan seperti pemberian *antiretrovirus* (ARV), persalinan secara seksio sesaria, maka sebaiknya bayi tidak diberikan ASI (Liazmi dkk, 2020).

Sifilis mempunyai sifat perjalanan penyakit yang kronik, dapat menyerang semua organ tubuh, menyerupai berbagai penyakit (*great imitator disease*), memiliki masa laten yang asimtomatik, dapat kambuh kembali dan dapat ditularkan dari ibu ke janin (Rinandari dkk., 2020). Ibu hamil yang terinfeksi sifilis dan tidak diobati dengan adekuat mengakibatkan 67% kehamilan akan berakhir dengan abortus, lahir mati atau sifilis kongenital pada neonatus. Infeksi sifilis pada ibu hamil yang tidak diobati dapat mengakibatkan keguguran, prematuritas, berat bayi lahir rendah dan sifilis kongenital (Kemenkes RI, 2019).

Hepatitis B pada kehamilan beresiko mengakibatkan abortus, kelahiran BBLR dan prematuritas sampai pada kematian maternal akibat perdarahan. Akibat jangka panjang yang buruk, ibu dengan hepatitis B disarankan untuk transplantasi hepar, abortus atau sterilisasi (Gozali, 2020). Infeksi hepatitis B pada bayi bisa menyebabkan kerusakan hati, dan pada kasus terparah, dapat berujung hingga kematian. Pada bayi, infeksi ini juga sulit dihilangkan, dan akan berkembang menjadi infeksi kronis, dimana bayi berpotensi menularkan pada orang lain (Nugroho, 2019).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*, yakni pengambilan data dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu untuk menghubungkan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari pada Bulan April – Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan K1 dan K2 (Pemeriksaan kehamilan di usia Trimester 1 dan 2) sejak Januari hingga Maret 2023 di Puskesmas Maripi yaitu sebanyak 54 orang. Sampel penelitian diambil dengan Teknik *Sampling* jenuh dimana jumlah sampel sama dengan populasi Karena jumlah populasi penelitian kurang dari 100 responden.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sumber informasi, motivasi dan dukungan keluarga dan variabel dependen adalah pemeriksaan *triple* eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, untuk variabel pengetahuan, sumber informasi dan dukungan keluarga diukur dengan skala Guttman sedangkan variabel motivasi diukur dengan skala Likert. Kuesioner yang digunakan untuk variabel pengetahuan, motivasi, sumber informasi dan dukungan keluarga telah diuji validitas ( $r$  tabel  $> 0,361$ ) dan reliabilitasnya (nilai  $\alpha > 0,60$ ). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square test*, apabila  $p$ -value  $< 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan sedangkan apabila  $p$ -value  $> 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 2 sumber yakni primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara dan hasil pengisian kuesioner serta data sekunder

diperoleh dari Buku Register Kunjungan Ibu Hamil tahun 2023 dan Laporan Data Kunjungan Ibu Hamil tahun 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden ibu hamil terbanyak melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 32 orang (59,3%), memiliki pengetahuan yang baik tentang *triple* eliminasi sebanyak 32 orang (59,3%), pernah mendapatkan sumber informasi tentang *triple* eliminasi sebanyak 36 orang (66,7%), memiliki motivasi tinggi sebanyak 30 orang (55,6%), dan sebagian besar dukungan keluarga tinggi untuk pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 29 orang (53,7%) (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat (N= 54)

Variabel	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>Pemeriksaan Triple Eliminasi</b>		
Tidak	22	40,7
Ya	32	59,3
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	22	40,7
Baik	32	59,3
<b>Sumber Informasi</b>		
Tidak Pernah	18	33,3
Pernah	36	66,7
<b>Motivasi</b>		
Rendah	24	44,4
Tinggi	30	55,6
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Rendah	25	46,3
Tinggi	29	53,7

Berdasarkan tabel 2. diatas, Hasil uji *chi square* diperoleh nilai  $p$ -value = 0,046 untuk variabel pengetahuan, nilai  $p$ -value = 0,000 untuk variabel sumber informasi, dan nilai  $p$ -value = 0,001 untuk variabel motivasi yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sumber informasi dan motivasi terhadap pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari. Sedangkan untuk variabel dukungan keluarga nilai  $p$ -value = 1,000 yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Pemeriksaan Triple Eliminasi				Total		$p$ -value
	Tidak		Ya		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	13	59,1	9	40,9	22	100	<b>0,046</b>
Baik	9	28,1	23	71,9	32	100	
<b>Sumber Informasi</b>							
Tidak Pernah	16	88,9	2	11,1	18	100	<b>&lt;0,0001</b>
Pernah	6	16,7	30	83,3	36	100	
<b>Motivasi</b>							
Rendah	16	66,7	8	33,3	24	100	<b>0,001</b>
Tinggi	6	20,0	24	80,0	30	100	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Rendah	10	40,0	15	60,0	25	100	<b>1,000</b>
Tinggi	12	41,4	17	58,6	29	100	

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari**

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple* eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari dimana Responden ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 13 orang (59,1%) sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 23 orang (71,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chasanah (2021) menemukan adanya pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Bakri, 2018). Pengetahuan ibu hamil yang baik di Puskesmas Maripi tentang *triple* eliminasi adalah mengetahui Pemeriksaan HIV-AIDS, Hepatitis, dan Sifilis merupakan program kesehatan untuk mencegah penyakit menular yaitu HIV, Sifilis dan Hepatitis B melalui deteksi dini sehingga ibu dapat menjalani kehamilan hingga persalinan dalam keadaan sehat karena resiko kehamilan yang tinggi bila terlambat dideteksi dini.

Pengetahuan ibu yang kurang karena tidak mengetahui bahwa pemeriksaan seharusnya lebih cepat dilakukan pada kehamilan awal sebelum berusia 20 minggu kehamilan. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan beberapa ibu hamil di Puskesmas Maripi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan lebih dari 20 minggu. Sejalan dengan penelitian Sabila (2020) tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang pemeriksaan kehamilan meningkatkan kemungkinan ibu untuk patuh dalam memeriksakan kehamilannya. Ibu hamil yang tahu tentang *triple* eliminasi dan patuh dalam pemeriksaannya dapat disimpulkan bahwa ibu hamil tersebut mengaplikasikan apa yang diketahuinya. Pengetahuan yang baik tentang *triple* eliminasi saat kehamilan akan memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam merespon kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi (Nurlaila, 2021).

Salah satu Upaya yang dapat dilakukan oleh responden adalah dengan melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara rutin sejak awal kehamilan. Pengetahuan responden tentang kehamilan dan pemeriksaan kehamilan memberikan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya kunjungan antenatal care pada awal kehamilan. Pengetahuan yang dimiliki responden meliputi informasi-informasi yang meningkatkan keyakinan responden tentang pentingnya kunjungan antenatal care, serta dengan pengetahuan yang mereka miliki mampu mengerakkan mereka untuk melakukan kunjungan antenatal care (Chasanah, 2021).

### **Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari**

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh sumber informasi pada ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple* eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Ibu hamil yang tidak pernah mendapat sumber informasi dan tidak melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 88,9% dan ibu hamil pernah memperoleh informasi dan tidak melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 16,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiyani (2022) bahwa ketiadaan informasi tentang pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi bagi ibu hamil memperbesar peluang ibu hamil untuk menolak pemeriksaan tersebut karena memiliki pikiran negatif terhadap HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Ibu hamil akan lebih termotivasi untuk melakukan

pemeriksaan *triple* eliminasi jika memiliki akses informasi yang terpercaya. Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Maripi memperoleh informasi tentang *triple* eliminasi hanya bersumber dari petugas kesehatan dan karena informasi tersebut responden akhirnya memilih melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Faktor lain yang didapatkan yaitu rendahnya Pendidikan ibu yang menolak melakukan pemeriksaan. Hasil penelitian Ariesta dan Wulandari (2014), menyatakan semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin mudah ibu mendapatkan informasi. Pengetahuan yang dimiliki dari informasi-informasi yang diperolehnya meningkatkan keyakinan responden tentang pentingnya kunjungan *antenatal care*, serta dengan pengetahuan yang mereka miliki mampu mengerakkan mereka untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (Chasanah, 2021).

Dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dalam mendukung ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Peran petugas kesehatan sangat berpengaruh, sebab petugas sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik, dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya, serta edukasi dan konseling yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC sreta melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

Sumber informasi yang baik dapat menunjang ibu dan keluarga mengetahui tujuan dari pemeriksaan *triple* eliminasi selama kehamilan terutama di usia kehamilan muda dan tua. Pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dipengaruhi oleh adanya informasi yang diperoleh mengenai pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi dan bahaya penyakit menular seksual di masa kehamilan melalui berbagai sumber sehingga ibu bersedia melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi untuk kesehatan ibu dan janin. Sehingga upaya informasi terus ditingkatkan pada ibu hamil di Puskesmas Maripi karena masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak mendapatkan informasi tentang *triple* eliminasi.

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari**

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh motivasi ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple* eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Ibu hamil yang memiliki motivasi rendah dan tidak melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 16 orang (72,7%) sedangkan ibu hamil memiliki motivasi tinggi dan melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 26 orang (81,3%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi ibu hamil meningkatkan tindakan ibu dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

Motivasi berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku (Notoatmodjo, 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian Verasita (2020), motivasi berpengaruh terhadap penggunaan layanan *triple* eliminasi, ibu hamil yang memiliki motivasi kuat lebih banyak menggunakan pelayanan *triple* eliminasi dibandingkan ibu hamil dengan motivasi lemah. Keberhasilan suatu program layanan kesehatan dipengaruhi oleh motivasi yang tinggi dari sasaran pelayanan, motivasi ibu hamil berpengaruh pada peningkatan pemanfaatan pelayanan ibu hamil (Kartini dan Novyani, 2017). Motivasi ibu yang tinggi karena sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Maripi percaya bahwa pemeriksaan *Triple* eliminasi saat kehamilan akan mengurangi kemungkinan saya dan bayi untuk terinfeksi penyakit HIV-AIDS, Hepatitis, dan Sifilis atau dapat mencegah kecacatan dan kematian pada kandungan serta dapat menjalani kehamilan dengan aman sampai dengan persalinan.

Pemahaman ibu hamil yang baik tentang kehamilan akan mendukung Ibu hamil memiliki sebuah motivasi untuk melakukan sesuatu yang bersifat positif dan bermanfaat sehingga menimbulkan perilaku untuk melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Suatu perilaku membutuhkan adanya motivasi yang cukup pada seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dengan berhasil, tanpa motivasi orang tidak akan dapat berbuat apa-apa karena motivasi menyebabkan seseorang bersungguh sungguh dalam melakukan kegiatan, motivasi timbul oleh adanya pengetahuan, keyakinan (kepercayaan), sarana yang ada dan kebutuhan yang dirasakan (Nurlaila, 2021).

Motivasi yang diperoleh ibu diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi, semuanya memiliki motivasi demi kesehatan kehamilannya dan bayi di dalam kandungannya. Namun motivasi yang tinggi pada ibu perlu didukung dari petugas kesehatan dan informasi sehingga ibu mengetahui manfaat pemeriksaan. Karena motivasi yang rendah pada Ibu hamil yang tidak menjalani pemeriksaan *triple* eliminasi mengatakan bahwa hal itu tidak berpengaruh pada kehamilan mereka dan tidak ada yang menyarankan untuk melakukan pemeriksaan. HIV, sifilis, dan hepatitis B distigmatisasi dan disalahpahami di kalangan ibu hamil.

### **Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari**

Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga pada ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple* eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Ibu hamil yang dukungan keluarga rendah dan tidak melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 40% sedangkan ibu hamil memiliki dukungan keluarga tinggi dan tidak melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 41,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan ibu merupakan hal yang absolut dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Wulandari (2022) yang mengatakan ada hubungan faktor dukungan keluarga pada pemeriksaan *triple* eliminasi Dukungan keluarga yang tinggi diberikan pada ibu hamil di Puskesmas Maripi adalah memberikan informasi tentang penyakit infeksi menular seksual dalam kehamilan, keluhan selama kehamilan dan diikuti anjuran petugas Kesehatan (dokter/bidan) selama *kehamilan* serta teratur melakukan kunjungan kehamilan. Namun kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan informasi tentang pemeriksaan seperti *triple* eliminasi, hal ini terkait dengan pengetahuan informasi dari keluarga tentang *triple* eliminasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halim (2016) bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan HIV. Hal ini disebabkan keputusan ibu sendiri dalam memutuskan dalam pemeriksaan *triple* eliminasi. Sejalan dengan penelitian Chasanah (2018) bahwa tidak ada perbedaan tipe keluarga baik ibu yang tinggal dengan keluarga inti maupun keluarga besar dengan kesediaannya melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain di dalam peranannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Barker, 2019). Dukungan suami dalam bentuk dukungan moril dan materiil dapat mendorong seorang istri untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga, misalnya kebutuhan untuk berobat, untuk mendapatkan pelayanan pra kehamilan (*antenatal care*), termasuk *triple* eliminasi, pelayanan imunisasi bagi balita, dan kebutuhan kesehatan lainnya. Namun faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan dimana pengetahuan dan informasi yang menunjang sangat mendukung keputusan ibu (Koamesah, 2021). Dukungan keluarga yang tinggi pada ibu

namun kurangnya pengetahuan dari keluarga tentang pemeriksaan kehamilan akan berdampak pada keputusan ibu dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan informasi bukan hanya pada suami namun juga pada keluarga.

## SIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan, Sumber Informasi dan Motivasi terhadap pemeriksaan *triple* eliminasi dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Dukungan keluarga terhadap pemeriksaan *Triple* Eliminasi. Saran yang diberikan kepada responden yaitu agar dapat lebih mengakses informasi tentang pentingnya *triple* eliminasi selain dari informasi petugas Kesehatan ibu hamil juga dapat mengakses lewat media elektronik maupun media cetak serta saran untuk petugas Kesehatan yaitu agar melakukan sosialisasi tentang program *triple* eliminasi pada pasangan usia subur maupun Wanita usia subur baik secara langsung maupun lewat media KIE yang ditempel di Puskesmas atau dibagikan melalui leaflet sehingga dapat meningkatkan pemahaman pentingnya program *triple* eliminasi dalam pencegahan penyakit menular dari Ibu ke Anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada Kepala Puskesmas Maripi beserta seluruh staf Puskesmas Maripi, yang telah memberi ijin serta membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian di Puskesmas Maripi serta kepada seluruh responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albery, I. P., & Munafo, M. (2011). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Palmall.
- Bakri, MH (2018). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika
- Chasanah, S., Dewanti, L., & Anis, W. (2021). Pengaruh Faktor Internal Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(1), 88-101.
- Christopher G. Fawsitt, Jane Bourke, Richard A. Greene, Brendan McElroy, Nicolas Krucien, Rosemary Murphy, & Jennifer E. Lutomski. (2017). *What do women want? Valuing women's preferences and estimating demand for alternative models of maternity care using a discrete choice experiment*.
- Coast, J., & De Allegri, M. (2018). *Qualitative methods in health economics*. Oxford University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190625979.013.93>
- Dewi, A. C. D. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Mendoyo Tahun 2021*.
- Fatimah, M. (2020). *Determinan partisipasi ibu hamil pada triple eliminasi Hiv, Sifilis dan hepatitis B di Semarang*. *Jurnal Promosi Kesehatan Dan Perilaku*, 5, 123-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.26911/thejhp.2020.05.02.07>
- Gozali, A. P. (2020). *Diagnosis , Tatalaksana , Dan Pencegahan Hepatitis B Dalam Kehamilan*. *CDK Journal*, 47(5), 354-358.
- Hoshi, T., & Kodama, S. (2018). *The Structure of Healthy Life Determinants*. Springer.
- Kartini, A., & Novyani, E. P. (2017). *Peran Bidan, Peran Kader, Ketersediaan Fasilitas Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil*. 16(1), 34-38.
- Kemendes RI. (2019). *Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak*. Jakarta.

- Koamesah, S. M. C. (2021). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Frekuensi Informasi, dan Sikap Terhadap Pengujian Triple Elimination Selama COVID 19. *Lontar: Journal of Community Health*, 3(1), 1-9.
- Kusumawardani, D., Budihastuti, U. R., & Wijaya, M. (2017). Analisis Upaya Pencegahan Penularan Hiv/Aids Oleh Odha, Dan Ohidha Di Kabupaten Batang. *Infokes*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47701/infokes.v7i2.175>
- Liazmi, M. C. & Mubina, J. F., 2020. Hubungan Antara Sifilis dengan Human Immunodeficiency Virus (HIV) Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, II(1), p. 25
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, A. (2019). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Cilincing Jakarta Utara*. Skripsi
- Nurlaila. (2021). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang. *Journal Of Mother and Child Health Concerns*, Volume 1, No.2, December, 2021: 65-72
- Olza I, Leahy-Warren P, Benyamini Y, Kazmierczak M, Karlsdottir SI, Spyridou A, Crespo-Mirasol E, Takács L, Hall PJ, Murphy M, Jonsdottir SS, Downe S, & Nieuwenhuijze MJ. (2018). Women's psychological experiences of physiological childbirth: a meta-synthesis. *BMJ Open*, 8(10). <https://doi.org/doi:10.1136/bmjopen-2017-020347>.
- Petralina, B. (2020). Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Husada Mahakam. Jurnal Kesehatan*, 5(2), 85-91.
- Prasojo, S., Fadilah, U., & Sulaiman, M. (2015). Motivasi Ibu Hamil Untuk Melakukan Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 96837.
- Rinandari, U., Yustin, E., & Sari, E. (2020). Terapi Sifilis Terkini. *Tinjauan Pustaka*, 47(9), 647-658.
- Sabila F. F.T., Agustina, N., Lestari, & S. Raharja. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Sumberlawang Sragen. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2).
- Septiyani, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(1)
- Verasita, P., Budihastuti, U. R., Murti, B., & Tengah, J. (2020). Pengaruh Kontekstual Pelayanan Kesehatan Masyarakat tentang Penggunaan Layanan Triple Elimination. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 5(2549-0257),67-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.01.08>
- Widhyasih, R.M., Geni, L., Fauziah, P.N., & Amalia, V. (2020). Artikel penelitian gambaran hasil pemeriksaan skrining rpr-. *Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan*, 6(1), 82-90.
- Wulandari, A., Palupi, R., Siwi, Y., Retnaningtyas, E., & Billy, M. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Melakukan Triple Elimination Di Uptd Puskesmas Palla Kecamatan Wewewa Utara Kecamatan, Kabupaten Sumba Barat Daya. *Ilmu Kebidanan*, 10(5). [www.bidan.iocspublisher.org](http://www.bidan.iocspublisher.org)
- Wulandari, C. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Purworejo. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2022.
- Wiantini, NN, Widiastini, LP, & Risna, NM (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Triple Elimination terhadap Tingkat Pengetahuan dan Niat Ibu Hamil dalam Pelaksanaan Skrining Triple Elimination. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*,5(1), 17-21.

- WHO. (2018). *The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific*. WHO.Com.
- WHO. (2021). *Regional Framework for the Triple Elimination of Mother-to-child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis*. WHO.Com.
- Yuni Aristadewi, N. K. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Manggis 1*. Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan.
- Zhang, L., Tao, Y., Woodring, J., Rattana, K., Sovannarith, S., Rathavy, T., Cheang, K., Hossain, S., Ferradini, L., & Deng, S. (2019). Pendekatan terpadu untuk eliminasi tiga kali penularan HIV dari ibu ke anak, hepatitis B dan sifilis sangat efektif dan hemat biaya: evaluasi ekonomi. *Jurnal Epidemiologi Internasional* ,48(4), 1327-1339